

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT STUDI KASUS PADA PT. BANK BRI (PERSERO) TBK UNIT DAENG SIRUA MAKASSAR

Ansyarif Khalid¹, Sitti Zulaeha², kisrawati asjudalastri³

Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(kisrawati@gmail.com)

ABSTRACT

Internal control is, a system of procedures that can automatically check each other recording between parts or functions within an organization and prioritize accuracy and administrative. Usually this is done by employing two or more people independently, to obtain the same number or the same result. Granting of credit, is a general procedure of credit regarding the terms, conditions or guidance of actions to be performed since the submission of credit application by the customer until the paying off a credit by the bank. The title of this research is: Effectiveness of internal control of lending (case study at PT Bank BRI Daeng Sirua Makassar). As for the problem studied by the author is whether the internal control of credit extended by Bank BRI (Persero) Tbk Unit Daeng Sirua has been effective. This research uses descriptive qualitative with case study approach, with carat question and answer. The conclusion is obtained from the result of study, the effectiveness of internal control of the grant held by PT. Bank BRI Daeng Sirua Makassar in supporting the procedure of credit provision is quite effective.

Keywords: *internal control, credit granting*

ABSTRAK

Pengendalian internal merupakan suatu sistem prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa pencatatan antar satu bagian atau fungsi dalam suatu organisasi dan mengutamakan ketelitian dan administratif. Biasanya hal ini dilakukan dengan mempekerjakan dua orang atau lebih secara independen, untuk memperoleh kebenaran angka atau hasil yang sama. Pemberian kredit merupakan suatu prosedur umum perkreditan mengenai ketentuan, syarat-syarat atau petunjuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan sejak diajukannya permohonan kredit oleh nasabah sampai dengan lunasnya suatu kredit yang diberikan oleh bank. Judul penelitian ini adalah : Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Daeng Sirua Makassar). Adapun masalah yang diteliti oleh penulis adalah Apakah Pengendalian internal pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Daeng Sirua telah efektif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan cara tanya jawab. Kesimpulan didapat dari hasil penelitian, yang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT Bank BRI Daeng Sirua Makassar dalam menunjang prosedur pemberian kredit cukup efektif.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pemberian Kredit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bidang perkreditan yang merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam system operasional perbankan mengingat kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Sebagai instrumen yang sangat menentukan maju mundurnya suatu bank, maka sektor yang dianggap vital ini selalu menjadi pusat konsentrasi para manajemen perbankan didalam menetapkan segala langkah-langkah strategi guna memelihara volume pertumbuhan, tingkat kelancaran serta tercapainya tingkat produktivitas yang optimal dari pinjaman dengan tetap memperhatikan tingkat resiko yang ada.

Peranan kredit dalam operasi bank sangat besar/penting, karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi perkreditan. Maka untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan yang baik dan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Sebagaimana diketahui bahwa usaha bank yang paling besar dalam memberikan kontribusi terbesar sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran kredit mengingat:

1. Bahwa bank harus dapat memelihara dan mengembangkan kepercayaan timbal balik.
2. Bahwa pos pinjaman yang diberikan merupakan pos aktiva terbesar dalam neraca bank.
3. Bahwa risiko yang dikandung dalam penyaluran kredit cukup besar.

Sehingga perkreditan menjadi salah satu usaha yang penting bagi dunia perbankan serta dari perkreditan akan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar pula, namun dibalik itu ternyata pengelolaan perkreditan mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit seperti timbulnya kredit macet.

Kemudian dengan permasalahan yang ada dalam pemahaman ;

1. Masalah perkreditan bersifat kasuastis artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur lainnya.
2. Untuk dapat melaksanakan kredit dengan baik diperlukan juga sejumlah dana yang besarnya seimbang dengan biaya yang relative lebih rendah dari rata-rata suku bunga kredit.

3. Dalam perkreditan banyak tersangkut dengan ketentuan dan perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, maupun kebijakan pemerintah yang sering berubah dari satu periode ke periode yang lainnya.
4. Bentuk dari jasa perkreditan yaitu melepaskan sejumlah uang kepada debitur dan diganti dengan serangkaian ikatan perjanjian kredit, dalam hal ini pihak bank akan selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dari dana dan bunga dari kredit yang dipinjamkan akan dapat diterima kembali sesuai yang telah diperjanjikan.
5. Setiap kegiatan usaha akan selalu dipengaruhi dan diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang berkembang secara cepat dari kurun waktu yang satu ke kurun waktu berikutnya, oleh karena itu aparat perbankan pun selalu dituntut untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi secara terus-menerus.
6. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan usaha lainnya maka perbankan juga dihadapkan pada persaingan-persaingan yang cukup ketat dalam memasarkan kreditnya. Oleh karena itu agar dapat bersaing, masing-masing bank harus dapat bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi serta harus mampu menciptakan produk produk jasa-jasa yang baru ke masyarakat.

Selanjutnya disamping adanya berbagai kesulitan/masalah-masalah seperti tersebut di atas, yang harus dapat diselesaikan dengan baik, masih ada pula faktor-faktor yang harus dipertimbangkan serta diperhatikan secara seksama oleh para pengelola perkreditan agar kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dapat diselesaikan dengan baik, baik pokoknya maupun bunga kredit itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian kredit dapat berasal dari factor intern dan ekstern seperti :

1. Faktor Intern Bank
 - a. Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelolah kredit.
 - b. Kurang baiknya *management information system* yang dibangun pada bank yang bersangkutan.
 - c. Kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan kepada para nasabah debiturnya.

2. Faktor Ekstern Bank

- a. Kegiatan perekonomian makro/kegiatan politik/kebijaksanaan pemerintah yang diluar jangkauan bank untuk diperkirakan.
- b. Adanya bencana alam dan kejadian-kejadian lain yang diluar dugaan.
- c. Adanya persaingan yang cukup tajam diantara perbankan itu sendiri, sehingga Bank yang bersangkutan tidak mampu untuk melakukan seleksi risiko usahanya dibidang perkreditan.

Menitik beratkan pada uraian diatas maka penulis memilih “Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit”. (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Daeng Sirua Makassar).

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Melakukan penelitian, dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh cukup lengkap sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara umum mengenai perusahaan yang bersangkutan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Prosedur Pemberian Kredit pada Bank BRI Unit Daeng Sirua

Didalam penelitian ini penulis membahas permasalahan mengenai efektivitas pengendalian internal pemberian kredit, kredit yang bersifat umum, individual, selektif, dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak (eligible).

1. Sasaran Kredit

- a. Golongan Pengusaha (Non GBT) yaitu semua pengusaha yang bergerak diberbagai sektorekonomi yang ada dalam wilayah kerja Bri Unit, yang usahanya benar-benar layak untuk diberikan kredit atau pinjaman

- b. Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT)GBT yang dapat dilayani antara lain Semua Pegawai Negeri sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 1974 Bab I Pasal 1 Pegawai Negeri termasuk Pegawai Negeri Sipil/Pegawai Lembaga Negara, baik pusat maupun daerah yang diangkat berdasarkan peraturan pemerintah dengan tanpa membedakan SK pengangkatan dikeluarkan oleh BAKN atau non BAKN.
 - c. Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI).
 - d. Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
 - e. Pegawai Perusahaan Daerah/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
 - f. Pegawai/karyawan tetap dari perusahaan swasta.
2. Pensiunan dari pegawai / pekerja golongan berpenghasilan tetap tersebut pada butir (2) diatas.
 3. Pensiunan karyawan swasta yang instansinya mempunyai YDP, atau pensiunan pegawai lainnya yang menerima pensiun secara tetap dari perusahaan asuransi atau perusahaan dana pensiun yang didirikan dengan ketentuan Menteri Keuangan.

Pemberian Putusan Kredit

Sebelum pemberian putusan kredit, pejabat pemutus kredit wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang mendukung pemberiaan putusan kredit masih berlaku lengkap, sah dan berkekuatan hokum Uraian kegiatan yang harus dilaksanakan dan diperhatikan oleh pejabat pengurus kepala unit sebagai berikut

1. Meneliti hasil pemeriksaan dan penilaian SKPP yang dilakukan oleh pejabat Pemrakarsa
2. Apabila menurut pejabat pemutus hasil pemeriksaan pejabat Pemrakarsa tersebut sudah benar, pejabat pemutus dapat langsung memberikan putusan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Dalam hal pejabat pemutus kepala unit merasa ragu atau tidak sependapat dengan hasil pemeriksa pejabat Pemrakarsa, pejabat pemutus dapat melakukan pemeriksaan ulang.
4. Apabila telah diperiksa ulang oleh pejabat pemutus kepala unit ternyata jumlah kredit yang diberikan lebih kecil, sama atau lebih besar dari jumlah

yang diusulkan pejabat pemrakarsa, maka terhadap SKPP tersebut harus diputus oleh pejabat setempat lebih tinggi maksimal pimpinan cabang dengan disertai alasan-alasan yang kuat.

Lama Proses Penyelesaian Skpp, Ditentukan

1. Lama penyelesaian SKPP sejak dari pendaftaran sampai dengan putusan dan pemberitahuan keputusan kepada calon debitur, tidak boleh lebih dari 5 hari kerja
2. Untuk kondisi tertentu yang terkait dengan kondisi wilayah kerja antara lain kemudahan sarana transportasi, jarak dan waktu, tempuh. Maka proses kredit putusan pejabat dikantor cabang dapat dipertimbangkan lebih dari 5 hari kerja.

Prosedur Permohonan Kredit Pada BRI Daeng Sirua

1. Tahap pendahuluan

Calon debitur yang mengajukan kredit ke Bank BRI Unit Daeng Sirua harus diwawancara oleh pejabat yang berwenang. Dalam wawancara ini wajib diberikan penjelasan kepada calon debitur, mengenai Sektor-sektor kredit yang dapat dilayani oleh bank BRI unit Daeng Sirua. Syarat-syarat perkreditan. Prosedur pemberian kredit lain-lain yang dianggap perlu (jenis kredit, bunga, provisi kredit, jangka waktu, cara penarikan atau pengembalian kredit)

2. Pengajuan permohonan kredit

Pengajuan permohonan kredit harus dilakukan secara tertulis oleh calon debitur baik melalui surat atau dengan cara mengisi formulir (formulir permohonan kredit usaha, formulir permohonan kredit penghasilan tetap, formulir surat kuasa memotong gaji, dll). Dokumen yang harus dilampirkan pada surat permohonan kredit adalah Identitas debitur, KTP, Identitas usaha debitur, antara lain Akta pendirian perusahaan beserta seluruh Akte perubahannya, Bukti kepemilikan agunan atau akte lainnya, asli hak atas tanah yang diterbitkan oleh unik kerja.

3. Pengajuan Izin Permohonan Kredit

- a. Seluruh permohonan kredit yang masuk dicatat oleh dokumen pada buku register permohonan kredit

- b. Seluruh foto copy dokumen yang diterima dari calon debitur harus dicocokkan dengan aslinya
- c. Berdasarkan wawancara pendahuluan serta surat permohonan kredit yang dilampiri dengan dokumen dengan pendukungnya, maka pejabat Bank membuat permohonan izin proses yang disertai dengan rekomendasi kepada pejabat yang berwenang, maka segera dibuat surat pemberitahuan kepada pemohon segera dibuatkan surat pemberitahuan kepada pemohon kredit (Formulir surat pemberitahuan penolakan kredit) sedangkan apabila izin proses disetujui oleh pejabat yang berwenang maka proses selanjutnya permohonan kredit

Administrasi Realisasi/Pencairan dan Kontrol Kredit

Dalam tahap pencairan kredit langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pencairan

Setelah SKPP diputus, Deskman mencatatnya pada register model 35 dan segera melaksanakan persiapan pencairan sebagai berikut:

- a. Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan kredit telah mendapat persetujuan atau putusan dan kepastian tanggal pencairannya
- b. Menyiapkan surat pengakuan hutang model SH
- c. Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengikatan agunan
- d. Mempersiapkan dan menyelesaikan surat-surat pengikatan agunan sesuai putusan kredit.
- e. Mempersiapkan surat permintaan penutupan asuransi untuk asuransi kerugian atas barang jaminan apabila didalam putusan syarat kredit mencantumkan syarat tersebut.
- f. Mengisi kuitansi pencairan kredit

2. Lingkungan Kontrol (*Control Environment*)

Komponen ini meliputi sikap manajemen di semua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep kontrol secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Juga tercakup struktur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen.

a. Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Komponen ini telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan risiko mencakup penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. COSO juga menambahkan pertimbangan tujuan di semua bidang operasi untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara harmonis.

b. Aktivitas Kontrol (*Control Activities*)

Komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan.

c. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Komunikasi informasi tentang operasi kontrol internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas control dan untuk mengelola operasinya.

d. Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen kontrol.

e. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas. Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian internal menurut Mulyadi (2002:181), yaitu:

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

b. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah, membuat kesalahan karena

kelalaian tidak adanya perhatian, kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi

Tindakan bersama individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian yang dirancang.

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu. Contohnya adalah manajemen melaporkan laba yang lebih tinggi bagi dirinya atau untuk menutupi ketidak patuhannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Biaya lawan manfaat Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

Prinsip Kehati Hatian Dalam Menyalurkan Kredit Pada Bank Bri Daeng Sirua

Oleh karena itu penyaluran kredit harus didasarkan padaprinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Manfaat pengendalian intern pemberian kredit pada BRI Daeng sirua, antara lain adalah untuk:

- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.

- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi persentase *collectability credit* yang disalurkan bank.

Manfaat analisis kredit

Manfaat analisis kredit yakni untuk penilaian kredit dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Lukman Dendawijaya bahwa analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak yang bersangkutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada PT. Bank BRI Unit Daeng Sirua Makassar, penulis menyimpulkan penerapan pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT Bank BRI Unit Daeng Sirua dalam menunjang prosedur pemberian kredit cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal, yaitu:
 - a. Adanya lingkungan pengendalian yang cukup baik sehingga personil dapat menerapkan pengendalian internal yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 - b. Adanya kegiatan pengendalian didalam setiap pelaksanaan pemberian kredit.
 - c. Adanya pengawasan untuk penindak lanjutan kegiatan pengendalian yang dilakukan. Dan adanya tujuan dari pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Bank Unit Daeng Sirua Makassar, yaitu sebagai berikut:

1. lebih ditingkatkan lagi pengawasan kepada debitur.
2. lebih ditingkatkan lagi pengawasan kepada debitur dalam aktivitas pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005, Management Control System. Edisi Kesebelas, Jilid Satu, Salemba Empat: Jakarta.
- Boynton W, C., Raymond N. Johnson., and Walter G. Kell, 2002, Modern Auditing. Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Erlangga: Jakarta.
- Champion, Dean J., 1981, Basic Statistic for Social Research, Edisi 2,Cincinnati, Ohio, South-Westrn Publishing Co.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi, 2010, Pengantar Manajemen Kredit. Cetakan Kesatu, Alfabeta: Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. Dasar-dasar Perbankan. Cetakan Kelima, Bumi Aksara: Jakarta.
- [Http://adiprtm.dikti.net/mpi/MPI%20sess9.ppt](http://adiprtm.dikti.net/mpi/MPI%20sess9.ppt)
- [Http://www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)
- Kasmir, 2002. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi, 2002. Auditing. Edisi Keenam, Jilid Satu, Salemba Empat: Jakarta
- Suyatno,Thomas,dkk. 2003. Dasar-dasar Perkreditan. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimor A. Dittenhofer., James H. Scheiner, 2005.Audit Internal Sawyer. Edisi Kelima, Jilid Satu, Salemba Empat: Jakarta.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2006, Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi panduan praktis mahasiswa, Bankir dan Nasabah, Cetakan keenam, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Welly (2015) Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Perbankan Syariah Dikota Palembang”.
- Putri oceana maharani dan I wayan ramantha (2014) “Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Inernal Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Dempasar”.
- Retno martanti E.L dan Masrurroh (2015) “Peran Sistem Pengendalian Internl Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mitra Niaga Tbk”

- Rahman, A., & Rasulong, I. (2015). Empowerment of Creative Economy to Improve Community Incomes in Takalar Regency. *IOSR Journal of Business and Management* Ver, 17(4), 2319-7668.
- Rasulong, Ismail. "PEMAHAMAN NASABAH TENTANG KONSEP MUDHARABAH (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar)." *Jurnal Ekonomi Balance* 7.1 (2011): 32-42.
- Rasulong, Ismail. "PEMAHAMAN NASABAH TENTANG KONSEP MUDHARABAH (Studi Pada BMT Ditha Anugerah Abadi Makassar)." *Jurnal Ekonomi Balance* 7.1 (2011): 32-42.
- Zulkifli Lubis (2016) "Peranana Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internl Pemberian Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Medan".
- Lukieto Cahyadi, SE, MM. STIE Bina Karya Tebing Tinggi (2014). "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 18 Cabang Tebing Tinggi".
- Made Oka Hari Setiawan dan Gede Saparta Wisadha (2014) "Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung".
- Mohammad Muzamil (2015) "Analisis Penerapan System Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda".
- Maman Suherman (2008) "Peranan Sisitem Informasi Kredit Dalam Menunjang Pemberian Kredit Usaha Di PT.BRI (Persero) Cabang Banjar Unit Banjar".